



Uniknya Makna
Salib Yesus Kristus

Paul David Washer

SASTRA HIDUP INDONESIA

Edisi yang Ketiga 2012 (C04)

Judul asli: The Cross of Christ

Dari: *HeartCry Magazine*, Volume 55, Oktober 2007

(<http://www.heartcrymissionary.com/resources/magazine-download/61-vol>)

Copyright: © 2008 HeartCry Missionary Society, www.heartcrymissionary.com

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Penerjemah: Joko Pitono

Editor Utama: Lidyawati Maici

Hak pengarang dilindungi Undang-undang



This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike* CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)

Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdjasama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KS-ILT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000
- Alkitab Kabar Baik Di Zaman Baru (BIS), © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, LinuxLibertine®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Prakata.....	v
Salib Yesus Kristus.....	1
Yesus – Ditinggalkan oleh Tuhan.....	3
Yesus – Mati di Bawah Murka Tuhan.....	11
<i>Lampiran 1: Injil Yesus Kristus yang Sejati.....</i>	<i>19</i>
<i>Lampiran 2: Pertobatan yang Sejati.....</i>	<i>23</i>

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut.	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharía
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Flp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Allah' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya – bahasa Ibrani dan bahasa Yunani – dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi TUHAN Yang Kekal dan TUHAN Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "Tuhan" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi TUHAN maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "Tuhan".

- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan” (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau “dewa” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan TUHAN, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab, dan Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan TUHAN Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan Allah yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

Salib Yesus Kristus

Salah satu beban terbesar saya adalah Salib Yesus Kristus sangat jarang dijelaskan. Tidak cukup dengan mengatakan, “Dia mati” - karena semua manusia juga mati. Tidak cukup dengan mengatakan, “Dia mati secara terhormat” - karena semua martir melakukan hal yang sama.

Kita harus mengerti bahwa kita belum memberitakan kematian Kristus dengan kuasa yang menyelamatkan hingga kita mampu menyingkirkan semua kebingungan yang berkaitan dengan kematian-Nya.

Kita juga belum menjelaskan secara terperinci makna sejati dari kematian Yesus Kristus kepada para pembaca kita yaitu bahwa Ia telah mati karena menanggung pelanggaran-pelanggaran umat-Nya. Ia menderita hukuman Ilahi karena dosa-dosa mereka. Ia juga ditinggalkan oleh Tuhan dan diremukkan di bawah murka-Nya untuk menggantikan mereka.

Yesus – Ditinggalkan oleh Tuhan

Salah satu nas dalam Kitab Suci yang paling mengganggu, bahkan sering muncul dalam pikiran kita adalah catatan Markus tentang seruan Mesias saat Ia tergantung di atas Salib Romawi. Dengan suara yang keras Ia berseru:

“Eloi, Eloi, lama sabakhtani?” yang diterjemahkan artinya, “Tuhan-Ku, Tuhan-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” (Mrk. 15:34)

Kita mengetahui bahwa Putra Tuhan tidak memiliki kesalahan apa pun di dalam diri-Nya dan Ia memiliki persekutuan yang sempurna dengan Sang Bapa, oleh karena itu sangatlah sulit memahami kata-kata yang Yesus Kristus ucapkan. Namun di dalam kata-kata yang diserukan-Nya, makna Salib disingkapkan dan kita menemukan alasan kematian Kristus. Dengan mengetahui fakta bahwa perkataan Yesus tersebut juga dicatat dalam bahasa Ibrani, hal ini menyatakan kepada kita betapa pentingnya kalimat-kalimat tersebut. Sang penulis, Markus, tidak ingin kita menjadi salah paham atau melewatkan artinya begitu saja!

Dalam kata-kata ini, Yesus tidak hanya sedang berseru kepada Tuhan namun sebagai guru yang sempurna, Ia juga sedang mengarahkan mereka yang sedang melihat-Nya dan semua pembaca di masa depan, kepada salah satu nubuat tentang Sang Mesias yang paling penting dari Perjanjian Lama, yaitu Mazmur 22. Meskipun keseluruhan Mazmur tersebut berisi banyak nubuatan-nubuatan terperinci tentang Salib, kita akan memusatkan perhatian kita hanya kepada enam ayat yang pertama saja.¹

“Tuhanku, Tuhanku, mengapa Engkau meninggalkan aku? Jauh Engkau dari keselamatanku, dan dari ucapan rintihanku. Ya Tuhanku, aku berseru pada waktu siang, tetapi Engkau tidak menjawab; dan pada waktu malam, tetapi tidak ada ketenangan bagiku. Namun Engkaulah yang kudus, yang bersemayam di atas puji-pujian orang Israel. Leluhur kami percaya kepada-Mu; mereka percaya, dan Engkau melupakan mereka. Mereka berseru kepada-Mu, dan dilupakan;

¹ Ada beberapa terjemahan Alkitab yang membagi ayat 1 menjadi dua ayat. Oleh sebab itu, ayat 2 menjadi ayat 3, ayat 3 menjadi ayat 4, dsb.

mereka percaya kepada-Mu dan tidak dipermalukan. Namun aku ini seekor cacing dan bukan manusia; suatu celaan bagi manusia, dan dihina oleh bangsa.” (Maz. 22:2-7)

Pada zaman Yesus, nas-nas Kitab Suci dalam bahasa Ibrani tidak disusun dalam pasal-pasal dan ayat-ayat seperti sekarang ini. Oleh karena itu, ketika seorang guru hendak mengarahkan para pendengarnya kepada suatu bagian Mazmur tertentu atau ayat-ayat yang lain, maka ia akan mengutip baris-baris pertama dari teksnya. Dalam seruan-Nya di kayu Salib ini, Yesus mengarahkan kita kepada Mazmur 22 dan Ia menyingkapkan kepada kita sesuatu tentang karakter dan tujuan penderitaan-Nya.

Dalam ayat 2 dan 3, kita mendengar keluhan Mesias. Ia menganggap Diri-Nya telah ditinggalkan oleh Tuhan. Markus memakai kata dalam bahasa Yunani *egkataléipo*, yang berarti *meninggalkan, menyerahkan sepenuhnya*, atau *meninggalkan sendirian tanpa pertolongan*. Penulis Mazmur menggunakan kata dalam bahasa Ibrani 'azab', yang berarti meninggalkan, melepaskan, atau menyerahkan sepenuhnya. Dalam kedua kasus tersebut, maksudnya sudah jelas. Sang Mesias sendiri menyadari bahwa Tuhan telah meninggalkan Dia dan tidak mendengar teriakan-Nya. Ini bukanlah ditinggalkan secara simbolis atau puitis. Mesias sungguh-sungguh memang ditinggalkan! Jika ada manusia yang pernah merasa ditinggalkan oleh seseorang, maka Dialah, Sang Putra Tuhan yang benar-benar merasakan bagaimana ditinggalkan oleh Tuhan di atas Salib di Golgota!

Dalam ayat 5 dan 6 di Mazmur ini, kepedihan yang dirasakan oleh Sang Mesias semakin bertambah dahsyat ketika Ia mengingat kesetiaan perjanjian Tuhan kepada umat-Nya. Ia menyatakan:

“Leluhur kami percaya kepada-Mu; mereka percaya, dan Engkau melupakan mereka. Mereka berseru kepada-Mu, dan dilupakan; mereka percaya kepada-Mu dan tidak dipermalukan.” (Maz. 22:5-6)

Pertentangan ini nampak begitu jelas. Belum pernah ada satu contoh pun dalam sejarah umat pilihan Tuhan bahwa orang yang benar dan berteriak kepada Tuhan yang tidak dibebaskan. Namun, sekarang Mesias yang tanpa dosa sedang tergantung di atas salib dan benar-benar ditinggalkan. Kirakira apa alasan Tuhan untuk menarik Diri-Nya? Mengapa Ia berpaling dari Putra Tunggal yang dikasihi-Nya?

Dalam jalinan keluhan Sang Mesias ditemukanlah jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang mengganggu ini. Dalam ayat 4, Ia menyatakan dengan tegas bahwa Tuhan itu kudus. Dalam ayat 7 Ia mengakui sesuatu yang tak terkatakan - Ia telah menjadi seekor cacing dan bukan manusia.

Mengapa Sang Mesias memakai kata-kata yang sangat merendahkan Diri-Nya sendiri? Apakah Ia melihat Diri-Nya sendiri sebagai seekor cacing karena Ia telah menjadi “*suatu celaan bagi manusia dan direndahkan oleh bangsa*”?² Atau adakah suatu alasan yang lebih besar dan lebih mengerikan bagi rendahnya penghargaan akan diri-Nya? Ia tidak berseru, “Tuhan-Ku, Tuhan-Ku, mengapakah orang-orang telah meninggalkan Aku?” Namun, Ia sungguh-sungguh ingin mengetahui mengapa *Tuhan* telah meninggalkan-Nya!

Jawabannya dapat ditemukan dalam kebenaran yang pahit itu sendiri. Tuhan telah menjadikan dosa dan kesalahan kita semua agar ditimpakan ke atas-Nya, dan seperti seekor cacing, Ia ditinggalkan dan diremukkan karena kejahatan kita.³

Gambaran yang gelap tentang kematian Sang Mesias ini bukanlah satu-satunya dalam Kitab Suci. Masih ada hal-hal lain yang membawa kita, bahkan jauh ke dalam jantung Salib dan yang terbuka bagi kita dengan yang dimaksud “*Ia harus menderita*” agar Ia dapat memenangkan penebusan umat-Nya.

Kalau kita memusatkan perhatian kepada kata-kata Mazmur, kita akan lebih dikejutkan lagi saat mendengar pernyataan “*kudus*” tiga kali⁴ bagi Putra Tuhan. Ia sebagai ular tembaga yang ditinggikan di padang belantara kemudian dijadikan sebagai kambing hitam untuk menanggung dosa tersebut dan ditinggalkan mati sendirian.

Gambaran yang pertama ditemukan dalam Kitab Bilangan.⁵ Pemberontakan bangsa Israel yang dilakukan secara terus-menerus untuk melawan Tuhan dan penolakan mereka terhadap pertolongan-Nya yang luar biasa. Oleh sebab itu, Tuhan mendatangkan “*ular-ular tedung*” di kalangan umat Israel. Banyak orang Israel yang mati karena ular-ular tersebut. Namun, karena

2 Mazmur 22:7

3 Yesaya 53:5

4 Yesaya 6:3

5 Bilangan 21:6-9

mereka mau bertobat dan karena perantaraan Musa, sekali lagi Tuhan memberikan pertolongan bagi keselamatan mereka. Ia memerintahkan Musa untuk *“membuat seekor ular tembaga dan menempatkannya pada sebuah tiang.”* Kemudian Ia memberikan janji bahwa *“setiap orang yang dipagut ular tetapi melihat ular tembaga di tiang itu maka dia akan hidup.”*

Pada awalnya, peristiwa ular tedung ini tampak bertentangan dengan alasan bahwa kesembuhan diberikan karena ada yang terluka. Namun, sebenarnya peristiwa ini memberikan suatu gambaran yang kuat tentang Salib.

Orang-orang Israel mati karena racun ular-ular tedung. Manusia mati karena racun dari dosa mereka sendiri. Musa diperintahkan untuk menempatkan penyebab kematian tersebut di atas sebuah tiang. Tuhan menempatkan penyebab kematian kita di atas Putra-Nya sendiri ketika Ia tergantung di atas Salib. Ia telah datang, *“serupa dengan daging yang dikuasai dosa”*,⁶ dan *“telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita.”*⁷

Umat Israel yang percaya kepada Tuhan dan memandang kepada ular tembaga itu akan hidup. Orang yang percaya kepada kesaksian Tuhan tentang Putra-Nya dan memandang Dia dengan iman akan diselamatkan⁸. Seperti yang telah tertulis, *“Berpalinglah kepada-Ku dan kamu akan diselamatkan, hai seluruh ujung bumi, karena Akulah Tuhan dan tidak ada yang lain.”*⁹

Gambaran yang kedua terdapat di dalam kitab Imamat¹⁰. Seekor persembahan tunggal tidak mungkin dapat menggambarkan kematian Sang Mesias untuk penebusan sepenuhnya. Maka, persembahan yang terdiri dari dua ekor kambing jantan ditempatkan di hadapan Tuhan.¹¹

Kambing yang pertama disembelih sebagai korban penghapusan dosa di hadapan Tuhan. Di dalam tabir ruang maha kudus, darahnya dipercikkan pada tutup perdamaian dan di bagian depan tutup perdamaian itu.¹² Gambaran persembahan ini menunjukkan pengorbanan Yesus Kristus yang mencurahkan darah-Nya di atas Salib untuk menebus umat-Nya yang berdosa.

6 Roma 8:3

7 2 Korintus 5:21(LAI)

8 Yohanes 3:15

9 Yesaya 45:22

10 Imamat 16

11 Imamat 16:7-10

12 Imamat 16:15.

Kambing yang kedua yang dipersembahkan di hadapan Tuhan adalah sebagai seekor kambing hitam.¹³ Di atas kepala kambing ini, Imam Besar meletakkan, *"kedua tangannya di atas kepala kambing yang hidup itu dan mengakui di atasnya segala kesalahan bani Israel dan semua pelanggaran mereka dalam segala dosa mereka."*¹⁴ Kemudian, kambing hitam itu dilepaskan di padang belantara sendirian menanggung semua kejahatan orang-orang tersebut di tempat yang terpencil.¹⁵ Di sana ia akan berjalan mengembara sendirian, ditinggalkan oleh Tuhan dan terpisah dari umat-Nya.

Gambaran ini menunjukkan karya Yesus Kristus yang *"sudah menanggung dosa-dosa kita di dalam tubuh-Nya di atas kayu salib."*¹⁶ Ia *"telah menderita di luar pintu gerbang."*¹⁷ Apa yang hanya bersifat simbolis dalam Hukum Taurat menjadi sebuah kenyataan yang menyakitkan bagi Sang Mesias.

Tidakkah ini mengherankan jika seekor cacing, seekor ular berbisa, dan dua ekor kambing dipakai sebagai lambang-lambang Yesus Kristus? Menyamakan Putra Tuhan dengan hal-hal yang *"menjijikkan"* seperti itu pastilah akan menjadi sebuah celaan jika seandainya nubuatan tersebut tidak berasal dari orang-orang kudus di Perjanjian Lama. Mereka *"digerakkan oleh Roh Kudus."*¹⁸ yang kemudian diteguhkan oleh para penulis Perjanjian Baru yang bahkan melanjutkan dengan gambaran-gambaran gelap mereka. Berdasarkan pengilhaman dari Roh yang sama, mereka cukup berani mengatakan bahwa Ia yang tidak mengenal dosa, *"telah dibuat-Nya menjadi dosa."*¹⁹ Dan Ia yang dikasihi oleh Bapa-Nya, *"telah menjadi kutuk demi kita"*²⁰ di hadapan Dia. Kita telah mendengar kebenaran-kebenaran ini sebelumnya, namun sudahkah kita benar-benar memikirkan kebenaran-kebenaran tersebut dihancurkan?

13 Imamat 16:10

14 Imamat 16:21

15 Imamat 16:22

16 1 Petrus 2:24

17 Ibrani 13:12

18 2 Petrus 1:21

19 2 Korintus 5:21 (LAI)

20 Galatia 3:13

Di atas Salib, Dia yang dinyatakan “*kudus, kudus, kudus*” oleh para Serafim²¹ telah “*dijadikan-Nya dosa.*”²²

Usaha untuk memahami makna dari frase ini tampaknya berbahaya. Apa artinya bahwa Dia yang di dalam-Nya “*berdiam seluruh kepenuhan Ilahi secara lahiriah.*”²³, “*dijadikan dosa*”? Kita perlu berhati-hati untuk tidak membicarakan hal-hal yang tidak benar dan jahat melawan sifat-Nya yang tidak bercela, suci, dan kekal.²⁴

Menurut nas-nas tersebut, Yesus Kristus “*dijadikan dosa*” dengan cara yang sama orang yang percaya dijadikan “*kebenaran Tuhan di dalam Dia.*”²⁵ Rasul Paulus menulis:

“Dia yang tidak mengenal dosa, telah dijadikan-Nya dosa ganti kita, supaya kita ini akan menjadi kebenaran Tuhan di dalam Dia.”

(2Kor. 5:21)

Orang yang percaya tidak dapat menjadi “*kebenaran Tuhan*”, atau orang benar di hadapan Tuhan, karena perbuatannya yang sempurna dan suci, atau berdasarkan sifatnya yang menjadikannya mirip dengan Tuhan dan tanpa dosa. Melainkan, orang percaya dibenarkan di hadapan Tuhan hanya karena kebenaran Tuhan saja. Kebenaran Yesus Kristus-lah yang mempertalikan kebenaran-Nya dengan orang percaya tersebut. Sebagai akibat, mereka diperhitungkan benar di hadapan Tuhan melalui karya Yesus Kristus itu.

Dengan cara yang sama, Yesus Kristus tidak dijadikan seorang berdosa oleh karena sifat-Nya yang berdosa, jahat, dan akhlak-Nya buruk. Melainkan, dengan mengganti orang percaya, segala kebobrokan dan kejahatan orang percaya bersama dengan segala dosa-dosa yang mereka buat dipertalikan dengan-Nya. Sebagai akibat Ia dianggap bersalah dan berdosa di hadapan takhta pengadilan Tuhan oleh sebab dosa orang percaya.

Walaupun kesalahan ini adalah suatu kesalahan yang diambil-alih sebagai seorang pengganti, namun kesalahan itu benar-benar adalah kesalahan yang sesungguhnya, yang menyebabkan suatu kepedihan yang tiada terkirakan dan tak terkatakan bagi jiwa-Nya. Ia mengambil kesalahan

21 Yesaya 6:3

22 2 Korintus 5:21 (TL), atau “*dibuat-Nya menjadi dosa*” (LAI)

23 Kolose 2:9

24 2 Korintus 5:21; 1 Yohanes 3:5; 1 Petrus 2:22

25 2 Korintus 21 (TL)

kita sebagai milik-Nya sendiri, berdiri di tempat kita, dan ditinggalkan oleh Tuhan.

Kebenaran ini bahwa Yesus Kristus “*dijadikan dosa*” adalah suatu kebenaran yang selain menyesakkan, juga tak terpahami. Mungkin kita berpikir bahwa tidak ada lagi kata-kata yang lebih kelam yang dapat menggambarkan apa yang benar-benar terjadi pada-Nya. Namun, Rasul Paulus menyalakan sebuah lampu dan membawa kita turun jauh ke dalam jurang penghinaan yang begitu dalam yang Yesus Kristus alami dan kesendirian-Nya. Kita masuk ke dalam lorong terdalam untuk menemukan Putra Tuhan yang tergantung di kayu Salib dan menanggung suatu gelar yang sangat tidak dikenal-Nya, yaitu *Yang Terkutuk oleh Tuhan!*

Nas-nas Kitab Suci menyatakan bahwa semua makhluk manusia berada di bawah kutukan. Sebagaimana tertulis, “*Terkutuklah orang yang tidak menaati perkataan Hukum Taurat ini dengan melakukannya.*”²⁶ Dari sudut pandang surga, mereka yang melanggar hukum Tuhan adalah kotor dan menjijikkan. Mereka adalah sekumpulan orang yang celaka. Mereka sebetulnya pantas untuk mendapatkan pembalasan Ilahi, juga benar-benar pantas mendapatkan kehancuran secara kekal.

Pernyataan ini bukanlah sesuatu yang dibesar-besarkan: Pada akhirnya, pada saat seorang berdosa yang terkutuk baru masuk pintu ke neraka, ia hanya akan mendengar semua ciptaan Tuhan memuliakan Dia karena Ia telah membersihkan dunia dari orang berdosa seperti dia.

Inilah keadaan yang menjijikkan bagi mereka yang melanggar hukum Tuhan dan penghinaan dari yang kudus kepada yang tidak kudus. Namun Injil mengajarkan kepada kita bahwa, “*Kristus sudah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan telah menjadi suatu kutuk karena kita, sebab telah tertulis, ‘Terkutuklah setiap orang yang tergantung pada kayu Salib.’*”²⁷

Yesus Kristus menggantikan kita supaya Ia dapat menebus kita dari apa yang selayaknya kita terima. Ia menjadi sebagai “*seekor cacing dan bukan lagi manusia.*” Ia menjadi ular yang ditempatkan di ketinggian pada sebuah tiang di padang belantara. Ia menjadi sebagai seekor kambing hitam yang diusir di luar tenda, penanggung dosa. Akhirnya, Ia menjadi Seseorang yang atas-Nya murka Tuhan dijatuhkan. Untuk alasan inilah

26 Ulangan 27:26; Galatia 3:10

27 Galatia 3:13

Bapa menjauhkan diri-Nya sendiri dari Dia, dan seluruh surga menyembunyikan wajahnya.

Ini menjadi suatu hinaan yang besar manakala makna sejati “*seruan Kristus dari Salib*” telah hilang dalam pikiran dan cerita romantis. Misalnya, seorang pengkhotbah menyatakan bahwa sang Bapa memalingkan muka dari Putra-Nya karena Dia tidak kuat lagi menyaksikan penderitaan yang ditimpakan kepada Putra-Nya oleh tangan orang-orang yang jahat. Penafsiran yang seperti ini sama sekali terlepas dari teks dan dari apa yang sebenarnya terjadi di atas salib.

Bapa tidak berpaling dari Putra-Nya karena Ia tidak kuat lagi menyaksikan penderitaan-Nya, melainkan karena “*Dia yang tidak mengenal dosa, telah dijadikan-Nya dosa ganti kita, supaya kita ini akan menjadi kebenaran Tuhan di dalam Dia.*”²⁸ Ia meletakkan dosa-dosa kita di atas-Nya dan berpaling, karena “*Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan tidak dapat memandang kelaliman.*”²⁹

Ini bukan tanpa alasan jika ada banyak brosur tentang Injil yang menggambarkan suatu lorong tanpa batas antara Tuhan yang Mahakudus dengan mereka yang berdosa. Kitab Suci pun menyatakan tentang keadaan ini sebagaimana Nabi Yesaya berkata:

“Lihatlah! Tangan TUHAN tidaklah kurang panjang untuk menyelamatkan, atau pun telinga-Nya tidaklah terlalu berat untuk mendengar, tetapi kejahatanmu itulah yang memisahkan kamu dari Tuhanmu, dan karena dosa-dosamu, Dia telah menyembunyikan wajah-Nya darimu sehingga Ia tidak mendengar.” (Yes. 59:1-2)

Oleh karena itulah, maka semua orang yang hidup dan mati terpisah dari kehadiran Tuhan dan mereka semua berada di bawah murka Tuhan - kecuali Sang Putra Tuhan menggantikan mereka dengan menanggung dosa mereka, dan mati “*ditinggalkan oleh Tuhan*” demi mereka. Karena pelanggaran terhadap hukum telah ditutup dan persekutuan dipulihkan maka “*bukankah Mesias harus menderita semuanya itu supaya juga masuk ke dalam kemuliaan-Nya?*”³⁰

28 2 Korintus 5:21

29 Habakuk 1:13

30 Lukas 24:26

Yesus – Mati di Bawah Murka Tuhan

Untuk mendapatkan keselamatan bagi umat-Nya, Yesus Kristus tidak hanya menderita karena ditinggalkan oleh Tuhan, namun Ia juga meminum cawan pahit murka Tuhan sampai habis dan mati dengan berdarah untuk menggantikan umat-Nya. Hanya dengan cara itulah keadilan Ilahi dapat dipenuhi dan dipuaskan, murka Tuhan dapat diredakan, dan pendamaian dimungkinkan.

Di taman Getsemani, Yesus berdoa sebanyak tiga kali supaya “*cawan tersebut*” disingkirkan dari Dia. Namun, setiap kali Ia berdoa, Ia menyerahkan kehendak-Nya kepada Bapa-Nya.³¹ Kita harus bertanya kepada diri kita sendiri; apa yang berada di dalam cawan itu yang menyebabkan Dia berdoa begitu bersungguh-sungguh? Apa isi cawan tersebut hingga Ia begitu mengalami kepedihan yang mendalam sampai keringat-Nya bercampur dengan darah?

Sering kali dikatakan bahwa cawan tersebut mewakili segala sesuatu yang dapat Ia lihat sebelum semuanya terjadi, yaitu salib Romawi yang kasar, siksaan secara fisik yang sedang menanti-Nya, pukulan cambuk di atas punggung-Nya, mahkota duri yang menancap di kening-Nya, dan paku-paku yang menembus tangan dan kaki-Nya.

Mereka yang menganggap hal-hal itu sebagai sumber dari kepedihan Yesus yang begitu mendalam, tentulah mereka tidak mengerti dan tidak memahami apa yang terjadi di atas Salib. Meskipun segala penderitaan yang ditimpakan kepada-Nya oleh tangan-tangan manusia merupakan bagian dari rencana penebusan Tuhan, namun ada sesuatu lain yang lebih tidak menyenangkan dan yang membangkitkan teriakan Sang Mesias agar dilepaskan.

Pada abad-abad waktu jemaat mula-mula muncul, ribuan orang Kristen tewas disalib. Dikatakan bahwa Kaisar Nero menyalibkan mereka dengan cara terbalik, yaitu kepala di bawah. Ia mengolesi tubuh mereka dengan ter, kemudian membakar tubuh mereka hingga memberikan terang yang besar bagi kota Roma. Sejak saat itu, di sepanjang abad tiada

31 Matius 26:39,42,44

terhitung lagi orang Kristen yang didera oleh penderitaan jasmani yang tidak terbayangkan dan terkatakan. Namun demikian, kesaksian dari teman dan musuh tetap sama yaitu mereka menghadapi kematian mereka dengan keberanian.

Apakah kita harus percaya bahwa para pengikut Sang Mesias mampu menghadapi kematian dengan sukacita yang tidak terkatakan, sedangkan Sang Juruselamat itu sendiri sedang gemetar ketakutan di sebuah taman karena memikirkan penderitaan jasmani yang sama?

Apakah Yesus yang adalah Tuhan yang Mahakuasa takut dicambuk dan dimahkotai duri, takut terhadap salib, lembing, atau apakah cawan tersebut menghadirkan suatu rasa ngeri yang tidak lagi dapat diukur melebihi kekejaman terburuk manusia sekali pun?

Untuk memahami isi yang begitu tidak menyenangkan dari cawan tersebut, kita harus merujuk kepada nas-nas Kitab Suci. Di sana ada dua nas yang secara khusus harus kita pertimbangkan; satu nas berasal dari kitab Amsal, sedangkan nas lainnya dari kitab Nabi Yeremia:

“Sebab sebuah cawan berada di tangan TUHAN, dan anggur berbuih-buih penuh campuran bumbu; lalu, Dia menuang dari padanya; sesungguhnya semua orang fasik di bumi akan minum dan menghabiskannya.”
(Maz. 75:9)

“Demikianlah firman TUHAN, Tuhan Israel, kepadaku, 'Ambillah dari tangan-Ku cawan [yang berisi] anggur kehangatan murka ini, dan minumkanlah [isinya] kepada segala bangsa kepadanya Aku mengutus engkau. Biarlah mereka minum sampai rebah rempah dan menjadi gila karena pedang yang Kusuruhkan ke antara mereka' ”
(Yer. 25:15-16)

Sebagai akibat dari pemberontakan yang tiada hentinya dari orang jahat tersebut, keadilan Tuhan telah mengeluarkan keputusan untuk menghukum mereka. Sudah selayaknya Ia mencurahkan kemarahan-Nya atas bangsa-bangsa tersebut. Ia akan menuangkan anggur murka -Nya ke dalam mulut mereka dan memaksa mereka untuk meminumnya sampai habis.

Pikiran-pikiran tentang takdir dunia yang akan terjadi sudah teramat mendebarkan dan menakutkan. Padahal semua itu sudah pasti akan menjadi takdir bagi semua orang, kecuali ada kemurahan Tuhan bagi keselamatan umat-Nya. Ada kebijaksanaan Tuhan yang telah menentukan sebuah rencana penebusan bahkan sebelum dunia ini diciptakan.

Putra Tuhan akan menjadi manusia dan menjalani kehidupan-Nya dalam ketaatan yang sempurna kepada hukum Tuhan. Ia akan menjadi seperti kita dan dicobai dalam segala hal, namun tanpa berdosa.³² Ia akan hidup dalam kebenaran yang sempurna dan suci bagi kemuliaan Tuhan dengan mewakili dan mengganti umat-Nya.

Pada suatu waktu yang ditetapkan dahulu, Ia akan disalibkan oleh tangan orang-orang celaka yang jahat. Di atas salib tersebut Ia akan menanggung kesalahan dan dosa umat-Nya. Ia akan menderita karena murka Tuhan melawan umat-Nya.

Sang Mesias menggabungkan keberadaan-Nya sebagai Putra Tuhan yang kudus dan sejati dan sebagai seorang '*Putra Adam*' (manusia) yang sejati bersatu dalam pribadi-Nya yang mulia. Ia mengambil cawan pahit murka Tuhan dan meminumnya hingga habis. Ia meminumnya hingga "*sudah selesai*"³³ supaya keadilan Tuhan telah dipuaskan.

Murka Tuhan yang seharusnya menjadi hukuman kita ditimpakan ke atas Putra-Nya. Oleh Dia murka tersebut telah dipadamkan sepenuhnya.

Bayangkanlah sebuah bendungan yang besar dan dipenuhi dengan air. Dindingnya harus menahan tekanan berat di baliknya. Dalam sekejap, jika dinding bendungan itu yang menahan air tersebut dijebol, maka seketika itu juga kekuatan yang sangat dahsyat dari banjir bandang akan terlepas. Saat kerusakan besar sedang menuju desa-desa di sekitar bendungan tersebut, tiba-tiba tanah-tanah yang dilalui air itu terbuka dan menyerap semua air yang ada sampai habis. Desa-desa yang ada menjadi selamat dan tidak terkena banjir bandang.

Dalam gambaran yang mirip, hukuman Tuhan sedang mengarah kepada setiap orang. Mereka tidak dapat menemukan jalan untuk melarikan diri, baik ke atas bukit yang sangat tinggi maupun jurang yang paling dalam. Yang kuat berjalan kaki sudah tidak mampu lagi berjalan, yang kuat berenang sudah tidak mampu lagi berenang. Bendungan itu sudah rusak parah dan tidak ada satu cara pun yang dapat memperbaiki kerusakannya. Pada saat harapan setiap orang telah padam, pada waktu yang telah ditetapkan, Putra Tuhan datang. Ia berdiri di antara keadilan Tuhan dan umat-Nya. Ia menelan murka Tuhan yang dikobarkan oleh umat-Nya dan hukuman yang seharusnya diterima oleh mereka. Pada saat Ia mati, tidak

32 Ibrani 2:17; 4:15

33 Yohanes 19:30

ada satu tetes pun hukuman yang masih tersisa. Ia telah menelan semuanya!

Bayangkanlah dua buah batu penggiling raksasa. Keduanya saling berputar satu dengan yang lainnya. Bayangkanlah di tengah-tengah batu tersebut terjepit sebutir gandum yang tertekan dengan keras di antara kedua alat berat yang teramat dahsyat tersebut. Pertama, sekamnya tercabik-cabik tidak terbayangkan, kemudian bagian dalamnya hancur lebur menjadi debu. Gandum itu tidak dapat dipulihkan lagi keadaannya. Semuanya hilang dan tidak dapat diperbaiki lagi.

Dalam gambaran yang sama, *"TUHAN berkehendak"* meremukkan Putra-Nya yang tunggal dan membuatnya mengalami penderitaan.³⁴ Sang Putra pun rela tunduk dalam penderitaan yang tidak terkirakan itu supaya Tuhan dipermuliakan dan umat-Nya dapat ditebus.

Ini tidak berarti bahwa Tuhan bersukacita dalam penderitaan Putra-Nya, melainkan melalui kematian-Nya kehendak Tuhan digenapi. Tidak ada kekuatan apa pun yang dapat menghapuskan dosa, yang dapat memuaskan keadilan Tuhan, dan yang dapat meredam murka Tuhan atas kita. *"Jika biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja,"*³⁵ yaitu sendiri dan tanpa mempelai wanita-Nya.³⁶ Kepuasan-Nya tidak terletak pada penderitaan itu sendiri, namun pada penggenapan semua penderitaan tersebut. Tuhan dinyatakan dalam kemuliaan yang belum diketahui baik oleh para malaikat maupun manusia, dan umat-Nya akan dianugerahkan persekutuan yang akrab dan tidak terhalangi lagi.

Dalam salah satu cerita yang paling gagah berani dalam Perjanjian Lama, Abraham diperintahkan untuk membawa putranya, Ishak, ke Gunung Moria. Di atas gunung itu, ia harus mempersembahkan Ishak sebagai korban bakaran untuk Tuhan.

"Bawalah sekarang anak laki-lakimu yang tunggal, yang engkau kasihi, yakni Ishak, dan pergilah ke tanah Moriah, dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran di atas salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu."
(Kej. 22:2)

Betapa beban yang berat telah ditempatkan di atas bahu Abraham! Kita bahkan tidak dapat mulai membayangkan kesedihan yang memenuhi hati

34 Yesaya 53:10

35 Yohanes 12:24

36 Efesus 5:25-26; 2 Korintus 11:2; Wahyu 19:7

bapak tua ini. Kesedihan ini menyiksanya di setiap langkah perjalanannya. Nas Alkitab tersebut begitu berhati-hati menerangkan kepada kita bahwa ia diperintahkan untuk mempersembahkan *“anak laki-lakinya yang tunggal, yang ia kasih.”* Kekhususan ini tampaknya dibuat untuk menangkap perhatian kita. Kita seharusnya menyadari suatu makna yang jauh lebih besar daripada apa yang dapat kita katakan.

Pada hari yang ketiga, kedua orang tersebut sampai di tempat yang ditunjukkan. Sang bapak mengikat putra yang dikasihinya itu dengan tangannya sendiri. Akhirnya, dalam ketaatannya akan perintah Tuhan, Abraham meletakkan tangannya di atas kening putranya, dan *“mengambil pisau untuk menyembelih anaknya.”*³⁷

Saat itu juga, kemurahan dan kasih Tuhan dinyatakan dan tangan orang yang sudah tua itu terhenti. Tuhan memanggilnya dari langit dan berkata:

“Abraham, Abraham!” ...Janganlah engkau mengulurkan tanganmu kepada anak itu, dan janganlah berbuat apa pun kepadanya, karena sekarang Aku telah mengetahui bahwa engkau takut akan Tuhan, dan engkau tidak menahan anak laki-lakimu, yaitu anak tunggalmu dari Aku!”
(Kej. 22:11-12)

Pada saat ia mendengar suara Tuhan tersebut, Abraham mengangkat matanya dan melihat seekor domba jantan yang tanduknya terjebak di semak-semak. Maka, ia mengambil domba jantan itu dan mempersembahkannya ganti anak laki-lakinya.³⁸

Kemudian ia menamai tempat itu, *“Yahweh-Yireh”*, yang berarti, *“TUHAN menyediakan.”* Ada ungkapan yang masih ada sampai sekarang, *“di atas gunung TUHAN, akan disediakan.”*³⁹

Pada waktu layar ditutup dan cerita ini berakhir, bukan hanya Abraham saja yang mengambil napas lega bahwa Ishak dilepaskan, melainkan juga setiap orang yang pernah membaca kisah ini. Kita mungkin berpikir, betapa itu adalah suatu akhir cerita yang indah. Namun ternyata cerita itu belum berakhir. Akan tetapi, itu hanyalah jeda waktu saja!

Dua ribu tahun kemudian, layarnya terbuka kembali. Latar belakangnya gelap dan sangat tidak menyenangkan. Yang menjadi pusat adalah

37 Kejadian 22:10.

38 Kejadian 22:13

39 Kejadian 22:14

Putra Tuhan di atas bukit Golgota. Ia terikat oleh ketaatan kepada kehendak Bapa-Nya. Ia tergantung di sana menanggung dosa umat-Nya. Ia dikutuk, dikhianati oleh orang-orang yang Ia ciptakan. Dan Ia ditinggalkan oleh Tuhan.

Kemudian, kebisuan tersebut dipecahkan oleh gemuruh murka Tuhan yang sangat menggetarkan. Dengan kata-kata cerita Abraham tersebut, Sang Bapa mengambil pisau-Nya dan menyembelih “Putra-Nya, Putra Tunggal-Nya, yang Ia kasihi”. Dan perkataan nabi Yesaya tergenapi:

“Sesungguhnya, dia telah menanggung penyakit dan penderitaan kita, dia telah memikulnya, tetapi kita menganggap dia kena kutuk, dihajar dan didera Tuhan. Namun, dia ditikam karena pemberontakan kita, diremukkan karena kejahatan kita. Ganjaran demi keselamatan kita menimpa atasnya, dan melalui bilurnya dia telah menjadi kesembuhan bagi kita. Namun TUHAN berkehendak untuk meremukkannya, membuatnya sakit. Sekiranya dia menaruh jiwanya sebagai persembahan penghapus salah, dia akan melihat benihnya, dia akan memperpanjang hari-harinya, dan dalam tangannya kehendak TUHAN akan berhasil.” (Yes. 53:4-5,10)

Layar diturunkan sebagai akhir cerita pada saat seorang Putra disembelih dan Mesias yang disalib. Tidak seperti halnya Ishak, di sana tidak ada seekor domba jantan yang akan mati menggantikan-Nya. Dialah “Anak Domba Tuhan” itu sendiri⁴⁰ yang “satu kali saja dikorbankan akan menanggung dosa orang banyak.”⁴¹

Tuhan adalah yang menyediakan Dia bagi penebusan umat-Nya. Ia adalah penggenapan dari nubuat yang berkaitan dengan Ishak dan domba jantan yang hanya merupakan bayangan-bayangan saja. Di dalam Dia, bukit Golgota dinamakan kembali “Yahweh-Yireh” atau “TUHAN akan menyediakan.” Dan ungkapan yang penuh dengan iman percaya tersebut masih tetap hingga sekarang, “Di Gunung Tuhanlah akan tersedia”. Golgotalah gunung tersebut, dan keselamatanlah yang disediakan.

Jadi, orang percaya yang mengerti berteriak, “Tuhan, Tuhan, Aku tahu bahwa Engkau mengasihiku karena Engkau tidak menahan Putra-Mu, Putra Tunggal-Mu, yang Engkau kasihi, dari aku.”

40 Yohanes 1:29

41 Ibrani 9:28

Sesungguhnya merupakan suatu ketidakbenaran bagi hal-hal yang benar-benar terjadi di bukit Golgota. Kepedihan Salib sesungguhnya sering diabaikan oleh hal-hal yang bersifat lebih romantis, dan dijadikan suatu pokok yang kurang berkuasa dan kurang bermakna. Sering juga diceritakan bahwa Bapa memandang ke bawah dari surga dan menyaksikan penderitaan yang Ia timpakan atas Putra-Nya karena perbuatan tangan manusia yang jahat, dan Dia memperhitungkan penderitaan jasmani itu sebagai pembayaran atas dosa-dosa kita.

Ini adalah pemberitaan yang sangat buruk! Yesus Kristus memenuhi keadilan Tuhan, bukan karena kekuatan-Nya menanggung penderitaan jasmani yang disebabkan oleh tangan-tangan manusia, melainkan karena ketabahan dan kematian-Nya pada saat menanggung murka Tuhan saja.

Apa yang telah dilakukan-Nya lebih dari sekadar kayu salib, paku-paku, mahkota duri, dan lembing bagi pembayaran dosa. Orang percaya diselamatkan bukan karena apa yang manusia telah lakukan kepada Yesus Kristus di atas Salib, melainkan karena apa yang Tuhan telah lakukan kepada-Nya! Tuhan menyalibkan Putra-Nya di bawah kekuatan penuh murka-Nya terhadap kita.

Sangat jarang kebenaran ini dijelaskan sedemikian terangnya dalam pemberitaan Injil yang luar biasa!

Lampiran 1

Injil Yesus Kristus yang Sejati

Pedoman Pelajaran Alkitab⁴²

1. Sifat dan Ciri Khas Tuhan

Kesucian Tuhan

- Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandang kelaliman (Hab. 1:13).
- Tetapi kejahatanmu itulah yang memisahkan kamu dari Tuhanmu, dan karena dosa-dosamu, Dia telah menyembunyikan wajah-Nya darimu untuk mendengar (Yes. 59:2).

Keadilan Tuhan

- Sebab TUHAN adalah adil; Dia mengasihi keadilan; orang yang tulus hati akan memandang wajah-Nya (Maz. 11:7).
- Tetapi TUHAN semesta alam akan ternyata maha tinggi dalam keadilan-Nya, dan Tuhan yang Mahakudus akan menyatakan kekudusan-Nya dalam kebenaran-Nya (Yes. 5:16).
- Tuhan adalah Hakim yang adil dan Tuhan yang murka setiap hari. Jika dia [manusia] tidak berbalik, Dia akan mengasah pedang-Nya; Dia telah melentur busur-Nya dan membuatnya siap (Maz. 7:11-12).

Keburukan dan Penghukuman Manusia

- Semua orang telah berdosa dan kekurangan kemuliaan Tuhan (Rm. 3:23).
- Kami semua menjadi seperti seorang yang najis dan segala kebenaran kami seperti kain yang kotor. Kami semua menjadi layu seperti daun, dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dlenyapkan oleh angin (Yes. 64:6).
- Karena semua orang, yang hidup berdasar atas perbuatan-perbuatan Hukum Taurat, berada di bawah kutuk, karena ada tertulis: "*Terkutuklah setiap*

42 © HeartCry Missionary Society. Website: www.heartcrymissionary.com

orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab Hukum Taurat." (Gal. 3:10).

2. Masalah yang Terbesar

- Siapa yang membenarkan orang fasik dan mempersalahkan orang benar, kedua-duanya adalah kejiikan bagi TUHAN (Ams. 17:15).
- Jauhlah kiranya dari pada-Mu untuk melakukan hal seperti demikian, yaitu menghukum mati orang benar bersama dengan orang durhaka, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang durhaka! Jauhlah kiranya yang demikian dari pada-Mu! Masakan Hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil?" (Kej. 18:25).

3. Karya Tuhan

Didorong oleh Kasih

- Tuhan adalah kasih. Dalam hal inilah kasih Tuhan telah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Tuhan telah mengutus Putra-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita dapat hidup melalui Dia. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Tuhan, tetapi Tuhan yang telah mengasihi kita dan Dia telah mengutus Putra-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita (1Yoh 4:8b-10).

Kayu Salib Yesus Kristus

- Semua orang telah berdosa dan kekurangan kemuliaan Tuhan, dan oleh kasih karunia mereka dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Dia telah ditentukan Tuhan menjadi pendamaian melalui iman dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan membenarkan orang yang percaya kepada Yesus (Rm. 3:23-26).

Kebangkitan Yesus Kristus

- [Yesus] yang telah diserahkan karena pelanggaran-pelanggaran kita dan telah dibangkitkan demi pembenaran kita (Rm. 4:25).

4. Jawaban Manusia

Pertobatan

Pengakuan

- Sebab aku mengetahui pelanggaran-pelanggaranku, dan dosaku senantiasa berada di depanku. Terhadap-Mu, terhadap-Mu sajalah aku telah berdosa

dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam perkataan-Mu, bersih dalam penghakiman-Mu (Maz. 51:3-4 [51:5-6]).

Dukacita dan Kebencian

- Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu, karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat (Rm. 7:15).
- Aku manusia celaka! Siapakah yang akan membebaskan aku dari tubuh maut ini? (Rm. 7:24).

Berbalik dari Dosa

- Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku. Berhentilah berbuat jahat (Yes. 1:16).
- Setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api (Mat. 3:10b).

Iman – Apa Artinya?

- Iman adalah dasar dari hal-hal yang kita harapkan dan bukti dari hal-hal yang tidak kita lihat (Ibr. 11:1).
- [Ia] dengan penuh keyakinan, bahwa Tuhan berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan (Rm. 4:21).

Iman – Berdasarkan atas Janji-janji Tuhan

- Sebab Tuhan demikian mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Putra-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan dapat memperoleh hidup kekal (Yoh. 3:16).
- Percayalah kepada Tuan Yesus Kristus, dan engkau akan diselamatkan (Kis. 16:31).

Kehidupan Orang Percaya

- Bermegah dalam Kristus Yesus, dan yang tidak bersandar dalam hal-hal lahiriah (Fil. 3:3).

Dasar Iman yang sejati

Pertobatan yang Sejati yang Dinyatakan dalam Kehidupan Sehari-hari

- Jadi, siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru; apa yang lama sudah berlalu, lihatlah, segala sesuatu telah menjadi baru (2Kor. 5:17).
- Dari buahnya kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri, atau buah ara dari rumput berduri? (Mat. 7:16).

Jaminan Berdasarkan atas Pemeriksaan terhadap Diri-sendiri

- Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu berada di dalam iman. Selidikilah dirimu sendiri! Apakah kamu tidak mengenali dirimu sendiri, bahwa Yesus Kristus ada di dalam dirimu? Sebab jika tidak demikian, kamu adalah orang yang tidak tahan uji (2Kor. 13:5).
- Aku telah menulis hal-hal ini kepada kamu yang percaya kepada Nama Putra Tuhan, supaya kamu tahu bahwa kamu memiliki hidup yang kekal (1Yoh. 5:13).

Jaminan Keselamatan Diuji

- 1 Yohanes 1:5-7 (berjalan dalam terang)
 - 1 Yohanes 1:8-10 (mengakui dosa-dosa kita)
 - 1 Yohanes 2:3-4 (ketaatan)
 - 1 Yohanes 2:9-11 (mengasihi saudara-saudari)
 - 1 Yohanes 2:15-17 (membenci dunia)
 - 1 Yohanes 2:24-25 (ketekunan)
 - 1 Yohanes 3:10 (keadilan dan kebenaran)
 - 1 Yohanes 4:13 (kesaksian Roh Kudus)
 - Ibrani 12:5-8 (didikan oleh Tuhan)
-

Lampiran 2

Pertobatan yang Sejati

Sifat dan Ciri Khasnya

Thomas Watson, 1668

Saya⁴³ ingin menunjukkan apa yang dimaksud dengan pertobatan menurut Injil. Pertobatan adalah sebuah karunia dari Roh Tuhan di mana orang yang berdosa merendahkan dirinya dari dalam dan hidupnya diubah secara nyata. Untuk penjelasan lebih jauh, ketahuilah bahwa pertobatan adalah suatu pengobatan rohani yang terdiri dari kombinasi enam unsur. Jika salah satu ditinggalkan, maka ia akan kehilangan khasiatnya.

Unsur 1: Kesadaran terhadap Dosa

Bagian pertama dari karya penyembuhan Kristus adalah seperti halnya obat tetes mata. Satu hal yang besar yang dicatat dalam pertobatan anak bungsu yang durhaka yaitu, “*ia menyadari dirinya sendiri*” (Luk. 15:17).

Ia memandang dirinya sendiri sebagai pendosa dan sama sekali tidak berarti kecuali hanyalah seorang yang berdosa. Sebelum seseorang datang kepada Yesus Kristus, maka pertama-tama ia haruslah datang kepada dirinya sendiri. Ia harus mengakui dan menyadari akan dosa-dosanya, dan mengetahui penderitaan hatinya sebelum ia dapat sungguh-sungguh merasakan sebagai seseorang yang tidak berarti karenanya.

Hal pertama yang Tuhan buat adalah terang dan hal pertama yang Tuhan berikan kepada orang berdosa itu adalah penerangan. Mata ini

43 Thomas Watson (1620-86), Inggris. Banyak buku dan khotbah Thomas Watson dalam bahasa Inggris bisa didapatkan secara gratis melalui situs-situs internet yang berikut ini:

(a) <http://www.reformedsermonarchives.com/watsontitle.htm>

(b) <http://www.fivesolas.com/watson/>

(c) <http://www.ccel.org/ccel/watson?show=worksBy>

dibuat untuk melihat dan meratap. Dosa haruslah dilihat sebelum ia menangis karena dosa tersebut.

Unsur 2: Kepedihan Karena Dosa

Aurelius Ambrosius (330-397 T.M.) menyebut kepedihan yang memenuhi jiwa. Kata Ibrani, *“menjadi pedih”* menunjukkan *“memiliki jiwa, yang seolah-olah tersalib”*.

Hal ini harus ada dalam pertobatan yang sejati, *“dan mereka akan memandang kepada-Ku yang telah mereka tikam; mereka akan meratap atasnya”* (Za. 12:10), seolah-olah mereka merasakan paku-paku kayu salib di setiap sisi mereka sendiri.

Seorang perempuan mungkin berharap untuk dapat melahirkan tanpa menderita rasa sakit demikian pula seseorang yang membayangkan bertobat tanpa kepedihan. Ia yang dapat memercayai tanpa adanya keraguan, seharusnya waspada terhadap imannya. Ia yang dapat bertobat tanpa adanya kepedihan, seharusnya waspada terhadap pertobatannya itu.

Kepedihan yang benar terhadap dosa sama sekali tidak dibuat-buat. Sebaliknya, ini adalah sebuah penderitaan yang kudus.

Firman Tuhan menyebut tindakan ini sebagai suatu bentuk hati yang remuk dan patah (Maz. 51:19), dan hati yang terkoyak (Yoel 2:13).⁴⁴

“Koyakkanlah hatimu!” (Yl. 2:13). *“Korban bagi Tuhan adalah jiwa yang remuk, hati yang remuk dan patah...”* (Maz. 51:19 [51:17]).

Oleh karenanya, saya harus menyatakan bahwa di mana tidak ada kesadaran atau terang akan dosa, maka tidak akan ada pertobatan!

Banyak orang yang dapat mengamati kesalahan-kesalahan yang ada pada orang lain namun mereka tidak dapat melihat satu pun dosa dalam diri mereka sendiri. Mereka berkata bahwa mereka memiliki hati yang baik. Bukankah hal yang aneh jikalau ada dua orang yang hidup bersama, namun mereka tidak saling mengenal?

Demikian pula dalam kasus orang yang berdosa. Tubuh dan jiwanya hidup bersama-sama, tetapi ia tidak mengenal dirinya sendiri. Ia tidak mengetahui hatinya sendiri. Di balik kerudung, sebuah wajah yang rusak dapat disembunyikan. Orang-orang dikerudungi dengan ketidak-acuhan

⁴⁴ Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang lebih mendalam tentang pokok ini, yaitu, *“Remukkanlah Aku, Ya Tuhan”* oleh Wiliam MacDonadl (www.sastra-hidup.net).

dan cinta kepada dirinya sendiri; oleh karena itu mereka tidak melihat adanya jiwa-jiwa yang rusak yang mereka miliki.

Unsur 3: Pengakuan terhadap Dosa

Kepedihan adalah suatu perasaan yang begitu kuat yang akan memerlukan suatu pintu keluar.

Pintu keluarnya adalah melalui mata, yaitu dengan meratap dan melalui lidah yaitu dengan mengakui dosa Anda. *“Keturunan Israel memisahkan diri dari semua bani orang lain. Dan mereka berdiri dan mengaku dosa mereka dan kesalahan leluhur mereka”* (Neh. 9:2). *“Aku akan pergi, berbalik ke tempat-Ku, sampai mereka mengakui kesalahan mereka dan mencari Wajah-Ku”* (Hos. 5:15).

Pengakuan adalah menyatakan kepada diri Anda sendiri bahwa Anda telah berbuat salah. *“Ketahuilah aku telah berdosa!”* (2Sam. 24:17).

Pengakuan seperti ini tidak biasa terjadi di kalangan lelaki. Mereka tidak pernah ingin mengakui bahwa mereka telah melakukan kesalahan.

Namun, ketika kita datang di hadapan Tuhan, kita harus mengakui kesalahan kita sendiri. Dalam kenyataannya, seorang pendosa yang merendahkan dirinya melakukan lebih daripada mengakui kesalahan kepada dirinya sendiri. Ia duduk dalam pengadilan dan menjatuhkan vonis hukuman ke atas dirinya sendiri. Ia mengakui bahwa sudah selayaknya ia menanggung murka dari Tuhan.

Unsur 4: Malu Karena Dosa

Unsur keempat dalam pertobatan yang sejati adalah rasa malu. *“Mereka dipermalukan oleh karena kesalahan-kesalahan mereka”* (Yeh. 43:10).

Wajah memerah karena malu adalah warna dari unsur kebaikan. Ketika hati telah menjadi hitam karena dosa, kasih karunia menjadikan wajah memerah karena rasa malu.

“Ya Tuhanku, aku malu dan pedih untuk menengadahkan mukaku kepada-Mu” (Ezr. 9:6).

Anak bungsu durhaka yang bertobat begitu diliputi oleh rasa malu karena begitu banyak pelanggaran sehingga ia berpikir tentang dirinya

sendiri yang tidak layak untuk disebut sebagai seorang anak lagi (Luk. 15:21).

Pertobatan selalu menyebabkan suatu rasa malu yang kudus.

Unsur 5: Benci terhadap Dosa

Unsur kelima dalam pertobatan adalah benci terhadap dosa. Ada rasa benci dan ketidaksukaan yang begitu besar terhadap semua kesalahan.

“Dan kamu akan merasa jijik menurut pandanganmu sendiri oleh karena kesalahan-kesalahan dan kekejianmu” (Yeh. 36:31).

Seseorang yang benar-benar bertobat adalah seorang pembenci dosa.

Jikalau seseorang membenci sesuatu yang membuat perutnya sakit, terlebih lagi ia akan membenci segala sesuatu yang menjadikan nuraninya sakit. Ini merupakan suatu kebencian yang lebih besar terhadap dosa daripada sekedar meninggalkannya.

Seseorang mungkin saja meninggalkan suatu perbuatan dosa karena takut, tetapi perasaan jijik terhadap dosa adalah suatu ketidaksukaan yang begitu besar terhadap dosa tersebut. Surga tidak akan pernah menerima kita sampai kita benar-benar membenci dosa-dosa itu.

Pertobatan yang benar berawal dalam kasih Tuhan dan berakhir pada kebencian terhadap dosa.

Unsur 6: Berbalik dari Dosa

Unsur keenam dalam pertobatan adalah *berbalik dari dosa*. Pertobatan yang sejati, seperti halnya asam nitrat, yang memakan habis berkeping-keping mata rantai besi dosa. *“Berbaliklah dan kembalilah dari semua behalammu dan dari segala kebencianmu, palingkanlah wajahmu”* (Yeh. 14:6).

Berbalik dari dosa ini disebut juga dengan *“meninggalkan dosa”* (Yes. 55:7). *“Siapa yang menutupi pelanggaranannya tidak pernah akan beruntung, tetapi siapa yang mengakuinya dan meninggalkannya akan mendapat kemurahan.”* (Ams. 28:13).

Sebutan lainnya adalah *“menjauhkan dosa”* (Ayb. 11:14).

Mati terhadap dosa adalah kehidupan pertobatan. Pada saat orang percaya berbalik dari dosanya, ia harus memulai suatu gerakan cepat untuk menjauhkan diri secara terus-menerus.

- *Matanya* harus bergerak cepat menjauh dari pandangan-pandangan yang tidak kudus.
- *Telinganya* harus menjauh dari segala macam fitnah.
- *Lidahnya* harus cepat menjauh dari sumpah serapah dan segala macam gosip.
- *Tangannya* harus cepat menjauh dari segala macam suap.
- *Kakinya* harus menjauh dari jalan perzinahan.
- Dan *jiwanya* harus menjauh dari cinta terhadap kejahatan.

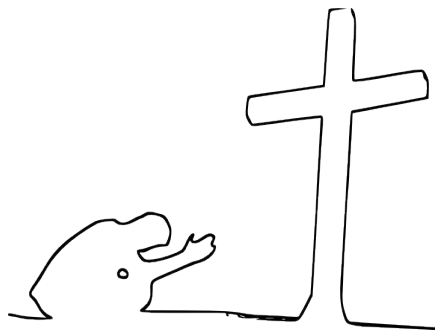
Berbalik dari dosa ini menunjukkan secara tidak langsung suatu perubahan yang nyata.

Ada suatu perubahan yang dihasilkan dari dalam hati. Dalam pertobatan, Yesus Kristus mengubah hati Anda yang keras menjadi hati yang lembut.

Ada suatu perubahan yang dihasilkan dalam kehidupan. Berbalik dari dosa harus begitu nyata sehingga orang lain dapat melihatnya. Ini disebut sebagai suatu perubahan dari kegelapan kepada terang (Ef. 5:8, 2Kor. 4:6).

Sama seperti sebuah kapal yang sedang menuju ke arah Timur, kemudian datanglah angin yang membalikkannya ke arah Barat. Demikian halnya dengan seseorang yang sedang menuju ke neraka sebelum angin rohani yang berlawanan membalikkan orang tersebut, sehingga ia berlayar menuju ke surga.

Pertobatan yang sejati menjadikan suatu perubahan yang kelihatan dalam diri seseorang. Hal tersebut tampak seolah-olah jiwa yang lain telah menghuni ruangan dalam tubuh yang sama.





Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan

Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui – tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* ini adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.

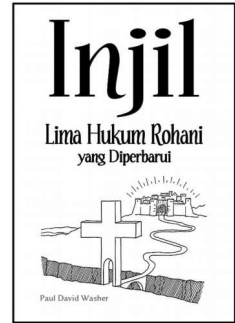
Buku-buku lain

Injil yang Sejati - Lima Hukum Rohani yang Diperbarui

Paul Washer

Di dunia masa kini jarang ada suatu Injil yang sejati sama sekali. Injil Modern telah menjadi suatu versi yang murahan, yang semakin diputarbalikkan. Injil palsu itu hanya berguna sebagai pengisi daftar-daftar anggota gereja, tetapi jarang bermanfaat bagi pembangunan Kerajaan Tuhan.

Buku ini menjelaskan Injil sejati yang harus dikembalikan kepada keaslian, yaitu Injil yang tidak hanya berkuasa untuk menyelamatkan semua orang yang memeluknya, tetapi juga yang berkuasa untuk mengubah semua orang yang dipeluknya.



Pembenaran dan Lahir Baru

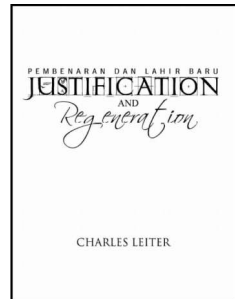
Charles Leiter

Apakah berarti bahwa umat Kristen harus “*mati bagi dosa*”? Bagaimana mungkin Tuhan yang Maha Adil “*membenarkan orang yang berdosa*” dengan tidak menjadi “*tidak adil*”? Apakah “*lahir baru*” atau “*lahir kembali*” itu? Apakah “*pembenaran*” itu? Mengapa semua manusia berharap akan pembenaran? Jika saya mati bagi dosa, mengapakah saya masih merasakan dampaknya? Sebagai orang Kristen yang sejati, apakah saya “*manusia baru*” atau “*manusia lama*”, atau kedua-duanya? Apakah Alkitab maksudkan ketika dikatakan bahwa umat Kristen harus “*mati bagi hukum*”?

Jawaban atas semua pertanyaan ini dan banyak pertanyaan lainnya dijawabkan saat kita mendapatkan pengertian yang benar akan Firman Tuhan tentang “*pembenaran*” dan “*lahir kembali*”.

Buku ini menerangkan dari Firman Tuhan sifat dan ciri khas pembenaran dan kelahiran kembali orang Kristen yang sejati, sehingga Tuhan dipermuliakan dan anak-anak-Nya mendapatkan pengertian yang lebih dalam tentang Injil yang sejati dan kemerdekaan di dalam Yesus Kristus.

(Buku ini disediakan oleh Charles Leiter melalui pelayanan SERMONAUDIO.COM.)



Dapatkanlah buku-buku ini gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net

Ikutilah Yesus – Pedoman Bagi Murid-murid Yesus

William MacDonald

Kata *murid* dan *pemuridan* sering dipergunakan sehingga maknanya tidak jelas atau lemah. Kata-kata tersebut juga sering diartikan dengan sesuka hati oleh para penggunanya. Seseorang pernah mengatakan, “Saat menggunakan suatu kata, saya memilih makna untuk kata itu – tidak lebih dan tidak kurang.”

Akan tetapi, kalau kita ingin memahami pengajaran Tuan Yesus mengenai pemuridan, kita harus memahami atau mengerti apa yang Ia maksudkan dengan istilah tersebut, bukan apa yang kita maksudkan. Kita harus menguji penjelasan-penjelasan tentang *pemuridan* dalam pengajaran Yesus dan murid-murid-Nya supaya kita bisa belajar mengenai konsep pemuridan yang sejati.

Seri *Ikutilah Yesus* ini akan menolong Anda memahami, menerapkan, dan melatih hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan Anda sebagai seorang Kristen yang sejati.

Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Mulailah dengan mempelajari bagian yang pertama. Sesudah selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.



Pertanyaan-pertanyaan yang Paling Penting

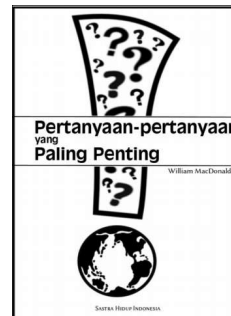
William MacDonald

Tidak ada sesuatu dalam hidup ini yang terjadi secara kebetulan. Segala sesuatu telah direncanakan dan diperbolehkan untuk terjadi. Bukanlah suatu kebetulan bahwa buku kecil ini sampai ke tangan Anda.

Buku ini berisi kebenaran-kebenaran yang dapat merubah jalan hidup Anda secara keseluruhan – kalau diterima. Bukan itu saja—buku ini memberitahu Anda bagaimana Anda dapat menikmati pengampunan dosa, kedamaian dengan Tuhan, dan jaminan akan sebuah tempat tinggal di surga setelah hidup ini berakhir.

Buku ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin telah Anda tanyakan. Buku ini memang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang seharusnya dipertanyakan setiap orang.

Jawaban terakhir Anda adalah yang terpenting. Jika Anda mengambil tindakan seperti yang dijelaskan, Anda akan berterima kasih untuk selama-lamanya.

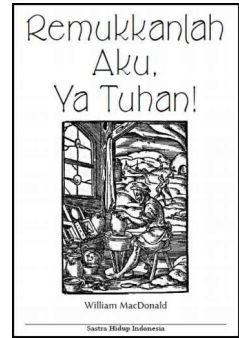


Remukkanlah Aku, Ya Tuhan!

William MacDonald

Beberapa tahun yang lalu saya mengikuti sebuah pertemuan doa yang masih saya ingat. Pada saat tersebut, saya mendengar seorang pemuda berdoa dengan sungguh hati, "Tuhan, remukkanlah aku!". Permohonan itu sungguh mengejutkan saya. Hingga saat itu, saya belum pernah berdoa tentang pokok-pokok itu. Dan, saya sama sekali tidak yakin apakah saya sanggup men-doakannya atau tidak. Namun, kata-kata tersebut menyadarkan saya akan begitu pentingnya kehancuran hati semacam itu di dalam kehidupanmu sendiri.

Pokok doa tersebut menyadarkan saya tentang kebutuhan yang luar biasa: Hati yang remuk atau hancur adalah hati yang dihargai oleh Tuhan! Saya pun memerlukan suatu hati yang remuk dan hancur! Sejak saat itu, pokok doa tersebut menjadi pokok doa yang tetap dari hati saya yang bercita-cita, "Tuhan, remukkanlah aku!"



Pertanyaan-pertanyaan yang Paling Penting

William MacDonald

Tidak ada sesuatu dalam hidup ini yang terjadi secara kebetulan. Segala sesuatu telah direncanakan dan diperbolehkan untuk terjadi. Bukanlah suatu kebetulan bahwa buku kecil ini sampai ke tangan Anda.

Buku ini berisi kebenaran-kebenaran yang dapat merubah jalan hidup Anda secara keseluruhan – kalau diterima. Bukan itu saja—buku ini memberitahu Anda bagaimana Anda dapat menikmati pengampunan dosa, kedamaian dengan Tuhan, dan jaminan akan sebuah tempat tinggal di surga setelah hidup ini berakhir.

Buku ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin telah Anda tanyakan. Buku ini memang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang seharusnya dipertanyakan setiap orang.

Jawaban terakhir Anda adalah yang terpenting. Jika Anda mengambil tindakan seperti yang dijelaskan, Anda akan berterima kasih untuk selama-lamanya.



Dapatkanlah buku-buku ini gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net